

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada abad ini berkembang begitu pesat. Pencarian literasi dan hiburan dapat dicari dengan mudah melalui internet dan media massa yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa teknologi pada zaman ini melahirkan suatu kehidupan yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Sehingga muncul suatu komunikasi melalui media massa dengan menggunakan suatu alat-alat mekanik yang dapat melipatgandakan informasi. Oleh karena itu, komunikasi melalui media massa dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan media massa untuk menyampaikan pesan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan masyarakat tidak lepas dari media massa. Media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif di era ini dalam menyebarkan berbagai informasi secara cepat. Definisi media massa sendiri merupakan media, sarana, saluran atau suatu alat yang digunakan untuk menjalankan suatu komunikasi massa. Salah satu media massa yang sampai saat ini paling digemari oleh setiap keluarga sebagai media hiburan dan informasi yaitu televisi.

Televisi merupakan media massa elektronik yang memiliki kemampuan mengakses informasi dan menyebarkan informasi secara cepat. Televisi dengan berbagai program acara yang ditayangkan telah mampu menarik perhatian masyarakat untuk selalu menyaksikan program yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kesehariannya. Dimulai dari bangun tidur, anak-anak telah disuguhkan oleh tayangan film favorit seperti animasi/kartun yang biasanya bisa menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menonton acara televisi kesukaannya.

Televisi sebagai media hiburan dan pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai program tayangan dapat dimanfaatkan oleh orangtua sebagai media

hiburan yang bersifat edukatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyajikan tayangan film yang bersifat edukatif, sehingga secara tidak langsung orangtua memberikan contoh berperilaku yang baik. Karena pada dasarnya anak-anak suka meniru tingkah laku yang mereka lihat secara langsung melalui media elektronik, yaitu film.

Film merupakan kelompok dari komunikasi massa karena mengandung unsur hiburan dan memuat pesan edukatif. Sejalan dengan perkembangan industri perfilman saat ini, pembuatan program-program televisi tidak terlepas dari tujuan ekonomi yang menguntungkan bagi industri pertelevisian. Bagi industri pertelevisian, anak-anak dipandang menjadi sasaran atas program yang disajikannya. Berkaitan dengan program tayangan yang disajikan untuk anak-anak, program film animasi merupakan program yang paling banyak diminati oleh anak-anak dan tidak lepas dari dunia anak-anak.

Definisi film animasi menurut Darojah (2011) film animasi merupakan sederetan gambar dengan ilusi gerak sehingga terlihat hidup dalam *frame* yang diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar. Sehubungan dengan hal tersebut, Raimukti (2013) menjelaskan bahwa film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu pesan, gagasan, atau kenyataan. Melalui film animasi dengan tampilan yang menarik anak-anak dapat tertarik untuk menonton film tersebut. Jika film animasi tersebut membawakan pesan yang baik, maka hal tersebut menjadi poin positif yang sangat rekomendasi untuk ditayangkan kepada anak.

Sama halnya dengan film, animasi juga dibuat dengan berbagai keunikan, meliputi tampilan, penokohan, pengisi suara, serta alur cerita. Hal tersebut dibuat dengan tujuan agar pesan yang akan disampaikan lebih mendalam kepada penonton. Pesan dalam suatu cerita dalam film tentunya tidak akan lepas dari isi cerita. Pesan tersebut tentunya ditandai dengan visualisasi tokoh, gerak tubuh, dialog, dan karakter yang dimunculkan dalam animasi. Pesan dapat berupa pendapat atau gagasan yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dialog ataupun melalui tingkah laku tokoh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati (2021) mengenai Persepsi Penonton Film Bumi Manusia karya Hanung Bramantyo, penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pemeran tokoh dalam film tersebut dapat memerankan perannya dengan sangat baik sesuai dengan karakternya masing-masing. Selain itu film yang disutradai oleh Hanung Bramantyo ini sangat bagus dan digemari oleh generasi millennial karena menarik dan mudah dimengerti. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fais, dkk (2019) mengenai Persepsi Remaja pada Romantisme Film Dilan 1990, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang melalui beberapa proses yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi. Setiap adegan dalam Film Dilan 1990 berpengaruh bagi penonton khususnya para remaja yang mempunyai sikap yang belum matang mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi seseorang terhadap suatu film melalui beberapa proses dan berdasarkan sudut pandang dari individu tersebut.

Telah kita ketahui bahwa telah banyak film animasi yang menghiasi layar televisi Indonesia, seperti Shiva, Doraemon, *Spongebob Squarepants*, *Dora the Explorer*, dan Upin dan Ipin. Film animasi Upin Ipin dari Malaysia yang diproduksi oleh Les' Copaque ini beberapa tahun terakhir telah menghiasi layar kaca Indonesia. Film ini kerap menceritakan kehidupan sehari-hari oleh dua anak kembar bersaudara yang bernama Upin dan Ipin. Film animasi ini ditayangkan di MNCTV setiap hari pukul 07.00, 13.00, dan 18.00 WIB serta berdurasi 60 menit setiap tayangannya. Cerita ini dikemas dengan kesederhanaan kehidupan Upin dan Ipin ini seringkali memuat pesan-pesan edukatif di dalam setiap episodnya. Bagaimana cara Upin dan Ipin berinteraksi serta menghormati orang yang lebih tua, baik itu kakaknya, neneknya, teman-temannya atau bahkan dengan tetangganya. Dikemas dengan cerita yang mudah dipahami, lucu, dan banyak adegan pendidikan di dalamnya membuat Upin dan Ipin banyak digemari oleh anak-anak.

Film yang disajikan di televisi dapat menimbulkan berbagai persepsi terhadap orang yang menyaksikannya. Misalnya pada film animasi, ada yang mempersepsikannya sebagai tayangan yang lucu, memiliki karakter yang unik dan

alur yang mudah dipahami khas dunia anak-anak. Namun ada yang mempersepsikannya ceritanya diulang-ulang, memiliki durasi yang singkat. Mengingat begitu banyak film animasi yang ditayangkan di stasiun televisi, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai persepsi anak terhadap film animasi Upin dan Ipin Episode “Ikhlas dari Hati”. Di antara banyak film animasi yang tayang di televisi, penulis memilih film Animasi Upin dan Ipin Episode “Ikhlas dari Hati” karena sesuai dengan latar belakang budaya lingkungan narasumber. Di samping itu, penulis memilih narasumber dengan anak usia 10 tahun karena pada usia tersebut anak menyukai dan memperhatikan hal-hal yang menarik dan lucu.

Pada penelitian ini, film animasi yang digunakan yaitu Film Animasi Upin dan Ipin Episode “Ikhlas dari Hati”. Film Upin dan Ipin Episode “Ikhlas dari Hati” menceritakan tentang keseharian Upin, Ipin, dan teman-teman di Kampung Durian Runtuh. Suatu hari saat Upin, Ipin, Mail, Fizi, Ehsan, dan Mei-Mei bermain di gazebo lapangan kampung seperti hari-hari biasanya. Tiba-tiba ada asap hitam mengepul di awan, para warga berbondong-bondong untuk mencari sumber asap itu. Keesokan harinya saat Upin dan Ipin sekolah di Tadika Mesra mendapat kabar bahwa asap yang mengepul kemarin berasal dari rumah Ijat yang kebakaran. Bu Guru Jasmin menginformasikan bahwa hari ini ada tamu spesial yaitu Siti Zuleha, seorang motivator. Anak-anak Tadika Mesra biasa memanggil “Tok Wan”. Beliau bercerita tentang kegunaan uang 10 sen dan makna dari tolong menolong antar sesama. Keesokan harinya Upin, Ipin dan kawan-kawan ke rumah Ijat untuk menghibur Ijat yang kesusahan, mereka memberikan saran kepada Ijat dan mengajaknya bermain untuk bersama-sama.

Kehadiran Tok Wan di kelas, membuat Upin dan Ipin termotivasi untuk membantu Ijat melalui kegiatan “bederma”. Mereka secara bersama-sama mengumpulkan sumbangan untuk membantu Ijat. Ehsan memberikan baju sedangkan Mei-Mei memberikan buku untuk Ijat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Persepsi Anak Usia 10 Tahun terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati di Desa Pulorejo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana persepsi anak usia 10 tahun terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi anak usia 10 tahun terhadap Film Animasi Upin dan Ipin “Episode Ikhlas dari Hati”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan khususnya dalam pemaknaan berbagai macam jenis film secara teoretis serta dapat ditayangkan untuk anak sebagai tayangan yang sehat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi anak, dapat mengetahui dan memahami pesan yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati serta dapat memiliki rasa peduli dengan orang lain, tolong menolong, toleransi, sopan santun, rasa empati yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4.2.2 Bagi orangtua, dapat memilihkan tayangan televisi yang sehat sesuai dengan usia anak.

1.4.2.3 Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai wawasan serta masukan bagi program televisi khususnya film animasi yang dapat dijadikan sebagai tayangan yang edukatif untuk anak.